

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN KOMUNITAS BELAJAR DI PAUD

H.B.A Jayawardana¹, Nostalgianti Citra Prystiananta^{2,*}

^{1,2}) Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

*) Correspondent author: prystiananta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dan guru dalam membangun dan mengembangkan komunitas belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Komunitas belajar merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif antara siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa PAUD di Jember. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan visi dan misi yang mendukung pengembangan komunitas belajar. Kepala sekolah yang efektif memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, mendorong keterlibatan orang tua, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar, serta bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Kesimpulannya, peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam membangun dan mengembangkan komunitas belajar di PAUD. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan guru untuk mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung komunitas belajar, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mendukung inisiatif ini.

Kata kunci: peran kepala sekolah, guru, mengembangkan, komunitas belajar, PAUD

Abstract

This research aims to explore the role of school principals and teachers in building and developing learning communities in Early Childhood Education (PAUD). Learning communities are an approach that emphasizes collaboration and active participation between students, teachers and parents to create a conducive learning environment. This research uses qualitative methods with a case study approach in several PAUDs in Jember. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The research results show that school principals play a key role in creating a vision and mission that supports the development of learning communities. Effective principals facilitate training and professional development for teachers, encourage parent involvement, and create an inclusive school culture. Meanwhile, teachers act as facilitators and mediators in the learning process, and are responsible for designing and implementing collaborative and participatory learning strategies. In conclusion, the role of school principals and teachers is very important in building and developing learning communities in PAUD. This research provides practical recommendations for principals and teachers to optimize their role in supporting learning communities, as well as providing insights for education policy makers to support these initiatives.

Key words: role of school principal, teacher, developing, learning community, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik (Mustafa, 2019). Pada masa ini, anak-anak

mengalami perkembangan yang sangat pesat dan membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung serta stimulasi yang tepat. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD adalah pembentukan

komunitas belajar. Komunitas belajar di PAUD melibatkan kolaborasi aktif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif (Bates, 2016).

Kepala sekolah dan guru memainkan peran penting dalam keberhasilan komunitas belajar ini. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan visi dan misi yang mendukung pembelajaran kolaboratif, memfasilitasi pelatihan profesional bagi guru, serta membangun budaya sekolah yang positif (Hallinger, 2011). Visi dan misi yang jelas serta didukung oleh semua pihak di sekolah akan memberikan arahan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengelola sumber daya sekolah dengan efektif agar dapat mendukung berbagai kegiatan dalam komunitas belajar.

Guru, di sisi lain, bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif, merancang kegiatan pembelajaran yang mempromosikan partisipasi dan interaksi antara siswa (Vangrieken et al., 2015). Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi anak-anak dalam proses belajar mereka. Guru yang kompeten dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu meningkatkan minat belajar anak-anak serta menciptakan suasana kelas yang positif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua, memperbaiki hasil belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif (Goddard, 2003). Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di PAUD sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan adanya komunitas belajar, orang tua dapat lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari masyarakat (Leithwood & Jantzi, 2000). Tantangan ini sering kali muncul karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini agar komunitas belajar dapat berjalan dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga mampu melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, pemerintah, dan masyarakat, untuk mendukung berbagai kegiatan dalam komunitas belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran kepala sekolah dan guru dalam membangun dan mengembangkan komunitas belajar di PAUD, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam mendukung pengembangan komunitas belajar di PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kepala sekolah dan guru dalam membangun dan mengembangkan komunitas belajar di PAUD. Pendekatan

kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang kompleks dan dinamis (Creswell, 2014).

Penelitian dilakukan di beberapa PAUD yang terletak di Kota Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data dan aksesibilitas bagi peneliti. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian (Patton, 2002). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) (Denzin, 1978).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Komunitas Belajar

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di empat PAUD di Jember, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun komunitas belajar melalui beberapa cara:

a. Visi dan Misi yang Mendukung Pembelajaran Kolaboratif

Kepala sekolah secara aktif merumuskan visi dan misi yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Mereka memastikan bahwa seluruh staf dan guru memahami dan mendukung visi tersebut.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Kepala sekolah mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk guru guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif.

c. Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif

Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif dengan mengedepankan nilai-nilai kerjasama, saling menghargai, dan inklusivitas.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Komunitas Belajar

Guru di PAUD berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam komunitas belajar dengan cara:

a. Perancangan Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif

Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain.

b. Mengintegrasikan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran

Guru melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pertemuan kelas, proyek bersama, dan kegiatan ekstra kurikuler.

c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Guru menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

3. Tantangan dalam Membangun Komunitas Belajar

Meskipun ada banyak manfaat, beberapa tantangan yang diidentifikasi adalah:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak PAUD yang menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk finansial, fasilitas, maupun materi pembelajaran.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa guru dan orang tua menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang diperlukan untuk membangun komunitas belajar.

c. Kurangnya Dukungan dari Masyarakat

Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat sekitar juga menjadi hambatan dalam implementasi komunitas belajar.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di PAUD. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mendukung pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Hallinger (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap budaya sekolah dan kualitas pendidikan.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kolaboratif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap komunitas belajar (Vangrieken et al., 2015).

Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator dalam komunitas belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Metode pembelajaran yang dirancang oleh guru haruslah inklusif dan mengakomodasi berbagai gaya belajar anak-anak. Ini sesuai dengan penelitian Goddard (2003) yang menemukan bahwa interaksi dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah (Bates, 2016).

Tantangan dan Solusi

Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh PAUD. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah dan guru perlu kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta mencari dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Kolaborasi dengan pihak swasta dan LSM juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ini.

Resistensi terhadap perubahan dapat diminimalisir dengan memberikan pemahaman yang baik tentang manfaat komunitas belajar kepada semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah dan guru harus menjadi agen perubahan yang aktif dan memberikan contoh positif bagi guru dan orang tua lainnya (Leithwood & Jantzi, 2000).

Kurangnya dukungan dari masyarakat dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti acara terbuka dan lokakarya, dapat meningkatkan dukungan dan kepedulian mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam membangun dan mengembangkan komunitas belajar di PAUD. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan strategi yang tepat, komunitas belajar dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak-anak di PAUD. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah

dan guru serta pembuat kebijakan dalam mendukung pengembangan komunitas belajar di PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Jurnal JECIE (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*) Prodi PG PAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember (UNIPAR) yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. (2016). The role of teacher collaboration in school improvement. *Journal of Educational Change*, 17(1), 35-53.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Goddard, R. D. (2003). Relational networks, social trust, and norms: A social capital perspective on students' chances of academic success. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 25(1), 59-74.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112-129.
- Mustafa, S. (2019). Early childhood education and its impact on child development: An overview. *International Journal of Early Childhood Education*, 21(1), 1-10.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications.
- Vangrieken, K., Dochy, F., Raes, E., & Kyndt, E. (2015). Teacher collaboration: A systematic review. *Educational Research Review*, 15, 17-40.